



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Pemanfaatan Media Blog untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen

Rozanatut Tazkiah¹(✉)

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Billfath, Indonesia

rozanatutt@gmail.com

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat media blog dalam meningkatkan keterampilan menulis. Penyebab dari keterbatasan siswa dalam kemampuan menulis adalah pendidik kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Salah satu keterampilan menulis yang akan dibahas pada penelitian ini adalah menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan data penelitian berupa data sekunder yang relevan dengan topik pembahasan. data ber sumber dari artikel hasil penelitian yang sudah dipublikasi dalam jurnal nasional maupun internasional. Prosedur penelitian ini menggunakan implementasi teori Mary. W. George. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis bisa menggunakan pemanfaatan media blog sehingga keterampilan menulis bisa meningkat dengan seringnya kita berlatih menulis cerpen pada media blog. Sehubungan dengan peningkatan keterampilan menulis, pemanfaatan media blog sangat sesuai dengan pembelajaran menulis. Dengan media blog, pengguna blog bisa menulis apapun pada bagian yang telah ada, termasuk tambahan informasi lainnya seperti audio, video, foto, atau link ke alamat laman (situs) yang relevan lainnya.

Kata kunci – Keterampilan Menulis, Cerpen, Media Blog.

Abstract – This study aims to determine the benefits of blogging media in improving writing skills. The cause of students' limitations in writing ability is that educators are less creative in choosing teaching materials, methods, and learning media. One of the writing skills that will be discussed in this study is writing short stories. This short story writing skill aims to enable students to express their ideas, opinions, and experiences in the form of creative written literature. This research is a library research with research data in the form of secondary data that is relevant to the topic of discussion. The data comes from research articles that have been published in national and international journals. This research procedure uses the implementation of Mary's theory. W.George. This study concludes that in improving writing skills you can use blog media so that writing skills can improve by frequently practicing writing short stories on blog media. In connection with improving writing skills, the use of blog media is very suitable for learning to write. With blog media, blog users can write anything on an existing section, including additional information such as audio, video, photos, or links to other relevant page (site) addresses.

Keywords – Writing Skills, Short Stories, Media Blogs

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Bukhari, 2010). Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Nafiah, 2017). Memiliki keterampilan menulis juga memiliki manfaat yang sangat banyak. Ada beberapa manfaat menulis diantaranya (Sobari, 2012): "1) menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai mana pengetahuan yang dimiliki dalam suatu topik; 2) menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan; 3) dengan menulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang sedang ditulis; 4) menulis dapat mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; 5) dengan menulis dapat menilai diri sendiri secara obyektif; 6) menulis dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret; 7) menulis mendorong kita untuk belajar lebih aktif. 8) Dengan menulis akan membiasakan diri berpikir secara kritis".

Penyebab dari keterbatasan siswa dalam kemampuan menulis adalah pendidik kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Di sini kreativitas pendidik sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa. Pendidik dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan media pembelajaran. Bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Permasalahan yang ada dari segi guru tidak terbatas dari hal itu saja. Pendekatan tradisional masih digunakan guru dalam pembelajaran menulis. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat, dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran. Melihat fenomena ini, dapat terlihat bahwa kedudukan pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat diperlukan.

Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Media dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen sangat mendukung. Salah satu media yang digunakan adalah media blog. Dalam pembelajaran menulis cerpen kali ini peneliti menggunakan media blog dikarenakan sangat mendukung. Penggunaan media blog diharapkan membuat siswa mudah dalam mengembangkan ide, gagasan, pikiran yang mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk cerpen.

Blog adalah sebuah laman (situs) seseorang yang sering di update disebut dengan jurnal (diari) online (Rouf dan Sopyan, 2007). Blog adalah media online yang dapat diakses oleh semua orang. Jadi untuk pendidik, blog dapat digunakan sebagai media pembelajaran online dengan membuat artikel pembelajaran, soal online, video tutorial, dan lain-lain yang dapat diakses oleh peserta didik. Sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran. Blog mengalami perkembangan yang begitu

cepat dikarenakan akses dan proses pembuatan blog yang mudah dan dapat dijangkau oleh semua pengguna blog. Hampir semua orang memiliki akun blog mulai dari siswa, guru, mahasiswa, dosen, politikus, penulis, artis, bahkan sampai orang biasa pun mempunyai akun blog. Dengan blog mereka dapat menulis apapun yang mereka inginkan, bahkan mereka juga bisa mempublikasi tulisan mereka sesering yang mereka mau karena blog bersifat online yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Blog juga bisa digunakan sebagai media sharing-sharing yang menjangkau semua audiens, baik orang sekitar maupun orang luar.

Sehubungan dengan peningkatan keterampilan menulis, pemanfaatan media blog sangat sesuai dengan pembelajaran menulis. Dengan media blog, pengguna blog bisa menulis apapun pada bagian yang telah ada, termasuk tambahan informasi lainnya seperti audio, video, foto, atau link ke alamat laman (situs) yang relevan lainnya. Membuat blog tidaklah sulit, karena tidak memerlukan pengetahuan tentang pemograman yang rumit lainnya. Cukup dengan memiliki cukup jaringan online dan mengisi slot-slot yang sudah ada, seperti mengetik, kemudian mempublikasikannya setelah itu blog bisa dilihat oleh semua pengguna blog lainnya diseluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian study pustaka (*library research*). Penelitian study pustaka adalah penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data (Sari & Asmendri, 2020) yang berbasis literature (Sawarjuwono & Kadir, 2003) dengan bentuk kegiatan telaah kepustakaan (Zed, 2008). Data penelitian ini berupa data sekunder yang relevan dengan topic pembahasan seperti media blog, keterampilan menulis, dan menulis puisi. Data bersumber dari artikel atau jurnal yang sesuai dengan topic pembahasan yang telah dipublikasi di google scholar.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan implementasi langkah teori Mary W. George (*Motivation or assignment, topic selection, imagination, research questions, research plan, reference works & databases, sources, evaluation, insight, thesis, argument & outline, and drafting & revising*) yaitu ada sembilan langkah, 1) topic yang dipilih tentang pemanfaatan media blog dalam meningkatkan keterampilan menulis, 2) peneliti membuat konsep meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan pemanfaatan media, 3) peneliti membuat sebuah pertanyaan, pemanfaatan media apa yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, 4) media yang dipilih adalah media blog, 5) mencari referensi dari buku, artikel, jurnal, artikel prosiding dari terbitan nasional dan internasional, 6) mengidentifikasi referensi sesuai dengan topic yang dipilih, 7) mengevaluasi sumber referensi yang sudah didapat agar referensi yang dipakai benar-benar kredibel, 8) mulai menjelaskan bagaimana pemanfaatan media blog yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, 9) membuat kesimpulan tentang pemanfaatan media blog yang benar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rouf dan Sopyan (2007), blog adalah suatu laman (situs) online yang berfungsi sebagai media jurnal/diari bagi seseorang. Graham (2005) menyatakan bahwa membuat blog tidaklah sulit karena hanya memerlukan pemahaman

sederhana mengakses internet, sama mudahnya untuk membuat dan mengirim e-mail. Membuat blog tidaklah memerlukan pemahaman akan bahasa pemrograman atau sintaks-sintaks pemrograman yang rumit karena semua sudah dikerjakan oleh sistem. Yang harus dilakukan hanya menulis dan mempublikasikannya langsung. Blog dengan berbagai jenis dan variasi fiturnya telah banyak menarik minat orang untuk memnfaatkannya dalam pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa peneliti dan penulis yang telah mengkaji pemanfaatan media blog (jurnal online) untuk pembelajaran menulis.

Sehubungan dengan penggunaan bantuan teknologi Pederson dan Bonnstetter (1990) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk penggunaan media yang disampaikan melalui multimedia, Santosa (2005) menemukan bahwa penggunaan media yang disampaikan melalui multimedia sebagai bentuk pemanfaatan inovasi teknologi, seperti audio, slide bergerak, dan video, mampu meningkatkan kemampuan siswa.

Dengan demikian, pemanfaatan blog sebagai wadah atau media jurnal online dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis cerpen sangatlah dimungkinkan mengingat. Banyak hal yang bisa ditaruh dalam blog. Menariknya, blog juga memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk menaruh suara, video, gambar, dan lainnya. Semua hal tersebut mudah untuk dilakukan (www.blogger.com, 2007). Melalui media blog, seseorang dapat mengumpulkan dan membagi hal-hal yang menarik, entah itu komentar politik, diari, atau link ke laman (situs) lain yang relevan. Ide dari pembuatan blog sebenarnya tidak hanya untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman, namun juga untuk mendapatkan respon dari pengguna blog yang memiliki tujuan sama. Hal inilah yang sangat menarik juga dari blog, karena orang-orang di seluruh dunia bisa melihat, memberi komentar, mengambil (jika dibuat seperti itu) halhal yang mereka anggap perlu. Hal inilah yang membuat "dunia blog" sangat dinamis dan atraktif (Wang dan Fang, 2006).

Rouf dan Sopyan (2007) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis blog, yaitu:

Fig. 1. Blog Tutor.

Blog ini dijalankan oleh dosen di kelas. Isi dari blog ini biasanya terbatas pada silabus, informasi mata kuliah, pekerjaann rumah, dan lainnya. Atau, pengajar bisa menulis mengenai ide, perasaan, dan pengalaman dirinya untuk kemudian bisa dibagi dilihat dari berbagai perspektif, seperti budaya, pemberian informasi, dan hal lainnya. Tipe blog ini membatasi ruang gerak siswa untuk lebih berkreasi.

Fig. 2. Blog Kelas.

Blog ini memiliki karakteristik 'agikan' (share) dimana pengajar dan siswa bisa menyumbangkan ide dan pengalamannya. Blog jenis ini sangat baik digunakan sebagai ruang diskusi kolaboratif bagi pengajar dan siswa. Siswa diberikan kebebasan yang lebih untuk menulis dan berinteraksi dalam blog jenis ini.

Fig. 3. Blog Mahasiswa.

Blog jenis ini sebenarnya memerlukan lebih banyak waktu dan usaha dari dosen untuk mengatur dan menyusun segala hal yang diperlukan, namun mungkin merupakan yang paling baik bagi mahasiswa dilihat dari kesempatan yang diberikan untuk menulis, mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka. Mahasiswa

akan memiliki blog mereka sendiri dan biasanya mereka akan memerikan yang terbaik bagi milik mereka sendiri.

Terdapat beberapa alasan mengapa blog dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis. Wang dan Fang (2006) menyatakan bahwa blog mampu memberikan audiens riil bagi tulisan siswa. Biasanya, hanya pengajar yang mengoreksi dan memberi komentar atas tulisan siswa dan fokus yang diperhatikan adalah biasanya pada bentuk, bukan isi. Dengan blog, siswa diberikan kesempatan untuk mendapat audiens riil, baik teman sekelas, diluar kelas, orang tua, atau orang lain di belahan dunia lain yang memiliki akses ke internet.

Graham (2005) menambahkan beberapa alasan lain bagi pengajar untuk memanfaatkan blog untuk pembelajaran menulis, yaitu:

Fig. 4. Blog memberikan latihan membaca ekstra bagi mahasiswa. Bacaan ini bisa diberikan oleh dosen, mahasiswa lain dari kelas yang sama, atau luar kelas, dan jika melalui blog, bisa dari orang-orang di seluruh dunia.

Fig. 5. Blog bisa sebagai jurnal online siswa yang bisa dibaca oleh teman sekelasnya. Keuntungan dan jurnal online ini adalah arsip yang secara otomatis dibuatkan oleh sistem blog yang diikuti. Karena sifatnya yang terbuka, pemanfaatan blog mampu meningkatkan minat dan jumlah audiens.

Fig. 6. Blog bisa menuntun siswa ke sumber-sumber belajar lainnya yang tersebar dalam jumlah yang melimpah di situs-situs lainnya. Untuk lebih menuntun siswa pada sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan levelnya, pengajar bisa memberi arahan atau menggunakan blog tutornya sebagai portal sumber-sumber belajar bagi siswanya.

Fig. 7. Blog mampu meningkatkan rasa saling percaya, mandiri, dan kerjasama antara mahasiswa karena adanya aktivitas saling memberi komentar, saling mengisi informasi, dan hal-hal lainnya yang menarik.

Fig. 8. Blog mampu memotivasi mahasiswa yang pemalu dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Hal ini sering terjadi dimana mahasiswa pendiam biasanya bisa 'berani' untuk mengungkapkan ide dan perasaannya ketika diberikan kesempatan melalui blog.

Fig. 9. Blog mampu menstimulasi diskusi di luar kelas. Blog bisa menjadi media diskusi sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas. Apa yang siswa tulis juga bisa sebagai bahan diskusi selanjutnya.

Fig. 10. Blog bisa memotivasi siswa untuk menulis melalui sebuah proses. Karena mereka menulis untuk dipublikasikan ke dunia luar, mereka akan secara otomatis lebih memikirkan segala aspek tulisannya sehingga secara tidak langsung akan memberikan latihan menulis bagi siswa ke arah yang lebih baik.

Fig. 11. Blog bisa menjadi portofolio online bagi tulisan siswa. Hal ini dimungkinkan karena adanya arsip yang secara otomatis dibuat oleh blog itu sendiri sehingga kapanpun siswa memerlukan, mereka bisa kembali membuka tulisan mereka, berikut nilai serta komentar yang diberikan.

Untuk terus menerus mempertahankan minat siswa untuk menulis di blog, pengajar harus mampu membuatnya menjadi suatu kebiasaan. Jika tidak, blog-blog tersebut akan ditinggalkan oleh penggunanya. pengajar, sebagai fasilitator utama dalam hal ini harus mampu memotivasi mahasiswa secara berkesinambungan.

Terdapat beberapa hal yang pengajar harus lakukan untuk tetap memotivasi mahasiswa menunjukkan tulisan mereka yang terbaik, yaitu:

Fig. 12. merespon posting tulisan siswa secepatnya, menulis komentar pendek, dan memberikan hal-hal lain yang mampu memberikan stimulus bagi tulisan mereka,

Fig. 13. memotivasi siswa terus menerus dengan mengajak teman sekelas untuk saling memberi komentar dan berbagi informasi, dan

Fig. 14. menyuruh siswa untuk menulis dan mengumpulkan tulisan mereka di blog sebagai media online selain ke teman sekelas dan pengajar (Graham, 2005).

Telah disebutkan sebelumnya bahwa blog bisa digunakan secara efektif untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa. Sebelum memanfaatkan blog ini, pengajar harus memutuskan dulu blog jenis apa yang akan digunakan, apakah blog tutor, blog kelas, atau blog mahasiswa, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Setelah itu, baru memanfaatkan media blog tersebut secara efektif di dalam kelas untuk pembelajaran menulis. Untuk membuat blog, terdapat beberapa hal yang perlu dimiliki/dilakukan, yaitu:

Fig. 15. Sebuah e-mail.

Hal ini wajib dimiliki bagi seseorang yang ingin membuat blog.

Fig. 16. Memilih tipe blog.

Tipe blog tersebut bisa blog tutor, blog kelas, atau blog mahasiswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Fig. 17. Memilih penyedia blog yang ada secara online.

Terdapat banyak penyedia, seperti blogger, multiply, blogsome, wordpress, dan lainnya.

Fig. 18. Ikuti langkah mudahnya.

Tiap-tiap penyedia blog memiliki langkah yang berbeda, namun semuanya mudah. Dalam tulisan ini, penyedia dari multiply yang akan digunakan sebagai penyedia blog karena blog ini tidak begitu rumit dibanding blog lainnya. Misalnya pada pemahaman kode-kode HTML, adanya fasilitas Guesbook yang memungkinkan orang lain berkomentar satu sama lain, tampilan template yang beragam (dengan fasilitas CSS), dan lainnya. Memang ada kelemahan, namun tidak terlalu mempengaruhi proses pembelajaran nantinya

Untuk membuat blog melalui multiply, terdapat lima langkah yang harus diikuti yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketik <http://www.multiply.com> dan klik 'Join for Free'. Tampilannya bisa dilihat dibawah ini.

2. Isi Identitas Diri.

3. Isi kontak teman (jika diperlukan, untuk mengundang mereka membuat blog atau memberitahu jika seseorang memiliki blog untuk dikunjungi).

4. Blog sudah jadi. Mudah sekali! Tinggal diisikan sesuai dengan keperluan.

Setelah blog dibuat, semua slot yang diberikan tinggal diisikan sesuai dengan keperluan dan bisa di-update setiap hari. Slot-slot yang ada di blog multiply adalah sebagai berikut.

Fig. 19. Blog Title.

Ini adalah tempat untuk memberi judul dari blog pemiliknya.

Fig. 20. Welcome Box.

Slot ini adalah tempat untuk menuliskan pesan atau tulisan awal atau pembuka yang biasanya berisi identitas diri sederhana dan 'sambutan' terhadap pengunjung blog tersebut.

Fig. 21. Photos.

Slot ini adalah tempat untuk menaruh foto-foto terkait, bisa pemilik atau orang lain, tentang diri pemilik, suatu kegiatan, atau foto dari sumber lain yang relevan dengan isi dari blog tersebut.

Fig. 22. Blog.

Slot ini adalah tempat menaruh tulisan pemilik. Dalam pembelajaran menulis, slot ini yang paling penting dan utama, karena semua tulisan mahasiswa ditaruh di slot ini.

Fig. 23. Video.

Slot ini adalah tempat untuk menaruh video terkait dengan isi dari blog atau yang pemilik inginkan.

Fig. 24. Music.

Slot ini adalah tempat untuk menaruh file-file musik yang pemilik blog sukai atau ingin bagi atau sebarkan.

Fig. 25. Calendar.

Slot ini merupakan kalender dimana pemiliknya bisa menaruh tanggal-tanggal penting di dalamnya sesuai dengan situasi pemiliknya.

Fig. 26. Reviews.

Slot ini adalah tempat untuk menuliskan ulasan mengenai suatu hal, buku, film, musik dan sebagainya yang sesuai dengan minat pemilik blog.

Fig. 27. Links.

Slot ini juga sangat penting. Slot ini adalah tempat untuk menaruh link penting atau yang berhubungan dengan pemilik agar lebih mudah dan cepat untuk mengaksesnya. Hal ini juga berlaku bagi pengunjung.

Fig. 28. Contacts.

Slot ini adalah wadah bagi teman-teman pemilik blog. Di slot ini akan terlihat jumlah dan siapa saja teman-teman pemilik blog yang bisa dihubungi juga oleh pengunjung lainnya.

Fig. 29. Comments.

Slot ini juga sangat penting karena memberikan wadah berekspresi bagi pemilik dan utamanya pengunjung. Di sini, pengunjung bisa memberi komentar tentang blog secara umum, atau suatu bagian dari blog, misalnya tulisan, foto, musik, video, atau kalender pemilik blog.

Fig. 30. Groups.

Slot ini adalah wadah bagi orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap suatu hal yang sama sehingga mereka bisa bergabung dalam satu wadah dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini juga sangat penting bagi pembelajaran menulis, dimana mahasiswa bisa ikut dalam suatu grup untuk memudahkan interaksi dan komunikasi sesamanya.

Pemanfaatan media ini mampu memberikan aktivitas kolaboratif bagi penggunanya. Sebuah blog di penyedia multiply memiliki slot grup yang memberikan kesempatan bagi pemiliknya untuk membuat suatu wadah untuk menampung blog-blog individu lainnya yang memiliki kesamaan minat atau tujuan.

Hal ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam pembelajaran menulis karena untuk memberi komentar, satu sama lain harus tahu apakah temannya sudah menulis dan mempublikasikan tulisannya. Dengan tergabung dalam suatu wadah grup, mereka akan secara otomatis 'diberi tahu' oleh sistem kalau seseorang dalam grup yang sama telah mempublikasikan tulisan mereka.

Dalam pembelajaran menulis di kelas, mahasiswa diberikan suatu wadah untuk berekspresi dan berinteraksi dengan dosen, teman-temannya, dan orang-orang lainnya yang memiliki ketertarikan dan akses yang sama. Mereka akan memiliki blog mereka sendiri untuk kemudian digunakan sebagai media menulis esai mereka. Melalui proses pembelajaran menulis yang sangat menekankan pada PROSES menulis (outline, revisi, draft, revisi, final writing) di kelas dan online yang secara simultan dilakukan, media blog (jurnal online) sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dalam pembelajaran menulis.

Telah disampaikan sebelumnya bahwa terdapat langkah-langkah membuat blog dengan penyedia dari multiply. Setelah blog dibuat, hal selanjutnya yang perlu disampaikan adalah bagaimana memanfaatkan media blog dalam pembelajaran menulis. Dengan menekankan pada PROSES menulis, pembelajaran menulis berbantuan blog haruslah memperhatikan 5 hal, yaitu 1) pembuatan blog, 2) proses membuat outline, 3) proses membuat draft, 4) proses revision, dan 5) proses publikasi ke media blog (jurnal online). Secara lebih rinci, kelima tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Pembuatan Blog (Jurnal Online)

Dalam hal ini, dosen akan menunjukkan langkah-langkah membuat blog kepada mahasiswa dengan menggunakan penyedia dari multiply dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu:

- Ketik <http://multiply.com>
- Klik 'Join for Free'
- Isi ID
- Undang contacts (jika diperlukan)
- Blog sudah selesai, tinggal diisi sesuai dengan keperluan

- Membuat Outline

Setelah suatu pokok bahasan mengenai jenis komposisi tertentu dalam tulisan selesai dijelaskan, mahasiswa akan membuat outline (semacam kerangka pikir tulisan yang berisi pokok-pokok pikir dengan penjabaran singkat dan padat). Perlu diperhatikan bahwa proses ini adalah proses yang tidak mudah dan sangat menentukan keberhasilan dan arah tulisan mahasiswa. Diyakini bahwa 75% tulisan akan baik dan efektif jika outline sudah baik pula. Outline terdiri dari tiga elemen penting, yaitu Topic Sentence/Thesis Statement, Developmental Paragraphs, dan Conclusion.

Pengajar kemudian bisa menyuruh siswa melakukan koreksi dengan teman sekelas dengan menggunakan cara instrumen penilaian tulisan, misalnya dalam hal ini dengan menggunakan *formative scoring feedback* yang memiliki tiga cara memeriksa yang bisa dipilih salah satunya: *correction*, atau *controlled correction*, atau *guided correction*. Setelah itu, bersama-sama dibahas outline mahasiswa dengan menampilkannya di depan kelas (lewat media LCD), dan direvisi jika ada. Outline

yang mereka telah hasilkan kemudian harus diupload ke blog mereka. Masing-masing dari mereka dapat memberi komentar mengenai outline temannya. Proses koreksi ini juga sangat penting dilakukan dari awal proses menulis sampai akhir.

Siswa diberi penjelasan tentang apa dan bagaimana cara mengoreksi pekerjaan temannya sebelum dikumpulkan kepada pengajar untuk dikoreksi kembali. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses koreksi menggunakan *formative scoring feedback*. Dalam menggunakan *formative scoring feedback* ini, terdapat dua hal pokok yang harus dilakukan. Hal pokok pertama adalah mengenai bagaimana siswa dan pengajar mengoreksi tulisan yang dibuat, apakah dengan cara *correction* (memberikan masukan yang eksplisit tentang ide atau kata tertentu, langsung dengan yang benar), *controlled correction* (memberi masukan dengan hanya memberikan poin-poin ide atau kata yang lebih baik), atau *guided correction* (memberi masukan secara implisit dengan hanya memberi kode/penanda tertentu yang telah disepakati sebelumnya, berdasar atas konvensi, pada ide atau kata yang mesti direvisi). Semua hal ini sudah ada dalam bentuk instrumen baku dan valid sehingga bisa digunakan.

Hal pokok kedua adalah *formative scoring feedback*, yaitu memberi penilaian atas tulisan mahasiswa sesuai dengan sistem penskoran yang telah standar. Sistem penskoran yang akan digunakan adalah adaptasi dari J.B. Heaton (1991) mengenai "*Writing English Tests*." Penilaian akan diberikan oleh teman sekelas mahasiswa sebagai bentuk dari *peer correction activity* dan dari pengajar setiap akhir proses menulis suatu jenis komposisi. Penilaian ini menekankan pada lima hal penting dalam sebuah tulisan, yaitu *content, organization, vocabulary, language use, dan mechanics*

- Membuat Draft

Proses ini dilakukan jika outline tulisan siswa dianggap sudah memadai, dalam arti jelas akan apa yang akan dikembangkan dalam esai mereka. Siswa sudah mulai membuat tulisan dengan mengembangkan pokok-pokok pikiran pada elemen-elemen outline dengan menambahkan frase atau kalimat, juga penanda transisi yang relevan. Draft yang mereka telah buat kemudian harus diupload ke blog mereka. Masing-masing dari mereka dapat memberi komentar mengenai draft temannya

- Merevisi

Dalam proses ini, tulisan siswa diberikan kembali kepada teman sekelasnya untuk bersama-sama mengoreksi draft tulisan yang telah dibuat dengan cara *correction*, atau *controlled correction*, atau *guided correction* dan memberi nilai dengan menggunakan *formative scoring feedback* yang telah diberikan sebelumnya. Pada proses ini, siswa masih boleh merevisi tulisan mereka

- Mempublikasikan

Tulisan Setelah tulisan siswa direvisi, tiba saatnya mereka mempublikasikan tulisan final mereka. Inilah saat dimana tulisan final mereka diupload ke blog mereka masing-masing. pengajar akan mengecek tulisan mereka dan memberi komentar. Tulisan final mereka ini juga di cetak dan dikoreksi oleh temannya sebelum dikoreksi oleh pengajar. Jadi tulisan siswa melewati berbagai tahapan proses menulis dengan harapan apa yang mereka hasilkan bisa lebih baik dan efektif. Dengan blog, tulisan mereka akan dilihat oleh orang-orang selain teman dan pengajar mereka, dan karena ditampilkan ke publik, siswa akan berusaha menampilkan usaha mereka yang paling baik.

SIMPULAN

Membuat blog tidaklah memerlukan pemahaman akan bahasa pemrograman atau sintaks-sintaks pemrograman yang rumit karena semua sudah dikerjakan oleh sistem. Yang harus dilakukan hanya menulis dan mempublikasikannya langsung. Blog dengan berbagai jenis dan variasi fiturnya telah banyak menarik minat orang untuk memnfaatkannya dalam pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa peneliti dan penulis yang telah mengkaji pemanfaatan media blog (jurnal online) untuk pembelajaran menulis.

Sehubungan dengan penggunaan bantuan teknologi Pederson dan Bonnstetter (1990) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk penggunaan media yang disampaikan melalui multimedia, Santosa (2005) menemukan bahwa penggunaan media yang disampaikan melalui multimedia sebagai bentuk pemanfaatan inovasi teknologi, seperti audio, slide bergerak, dan video, mampu meningkatkan kemampuan siswa.

REFERENSI

- Graham, S. 2005. *Bloggng For ELT*. BRITISH COUNCIL.
- Ika, P. H. *Pemanfaatan Media Blog*.
- Rouf, I and Y. Sopyan. 2007. *Panduan Praktis Mengelola Blog*. Jakarta: Media Kita.
- Santosa, M. H. (2002). *Pemanfaatan blog (jurnal online) dalam pembelajaran menulis*. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-34.
- Santosa, M. H. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Diktatori Berbasis Multimedia (Multimedia-Based Dictatory Learning) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dictation pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Sari, M., & Asmendri, A. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*,6(1), 41-53.
- Sawarjuwono, T & Kadir, A. P. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5(1), 35-57.
- Sulasmianti, N. (2018). *Pemanfaatan Blog sebagai media pembelajaran*. *Jurnal Teknodik*, 143-158.
- Wang, J. and Fang, W. 2006. *Benefits of Cooperative Learning in Weblogs Networks*. Tersedia di www.google.com. Assessed on August 30th 2007.
- Zed, M. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.